

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Modal, Aset, Manajemen, Laba, dan Likuiditas di Bank Central Asia Kota Kupang

Maria Bernadetha Ringa^{1*}, Cristofel Dave Soba Bembot^{2*}

^{1*}Pemasaran, Inovasi dan Teknologi, Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Kupang, Indonesia

^{2*}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Studi Psikologi, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

[1* mariabernadetha06179@gmail.com](mailto:mariabernadetha06179@gmail.com), [2* chrstd13@gmail.com](mailto:chrstd13@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL di Kantor Pusat BCA di Kota Kupang”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kinerja keuangan BCA menggunakan metode CAMEL, yaitu Modal, Aset, Manajemen, Laba, dan Likuiditas. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BCA untuk periode 2020-2022. Berdasarkan hasil penelitian atau pengumpulan data awal oleh penulis, diketahui bahwa laporan keuangan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisis, mendeskripsikan, atau menggambarkan suatu situasi menggunakan angka, yaitu melalui laporan neraca tahunan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi, sumber data yang digunakan diambil dari situs web resmi BCA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek Modal (*Capital*), aspek Aset (*Asset Quality*), untuk 3 tahun berada pada Kriteria Sangat Sehat. Dari aspek Manajemen, untuk 3 tahun berada pada Kriteria Cukup Sehat pada tahun 2020-2022 dan pada tahun 2023 berada pada Kriteria Sehat. Sedangkan dari aspek Pendapatan, rasio *ROA (Return on Asset)* tidak memenuhi standar Bank Indonesia pada Kriteria Cukup Sehat dan rasio *BOPO (Operating Expenses and Operating Income)* pada Kriteria Tidak Sehat untuk periode 2020-2022. Aspek Likuiditas pada tahun 2020-2022 berada pada Kriteria Tidak Sehat.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Metode CAMEL Bank.

1. PENDAHULUAN

Industri keuangan merupakan salah satu industri yang sangat penting di suatu negara. Industri keuangan, khususnya perbankan, merupakan industri yang diperlukan dalam kegiatan transaksi keuangan di semua tingkatan masyarakat. Sebagai lembaga perantara, perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Keberadaan perbankan di suatu wilayah dapat membantu perkembangan bisnis melalui perannya dalam memenuhi modal bagi para pengusaha. Salah satu bank yang dimiliki oleh pemerintah daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah BCA. Sesuai dengan peraturan daerah No. 2 tahun 1993, bank ini disebut BCA. Didirikan dengan tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan regional yang merata di semua bidang sehingga tercapai peningkatan standar hidup masyarakat (Woge, 2012). Kinerja keuangan merupakan acuan bagi nasabah dalam menanamkan dana mereka. Pelanggan akan merasa aman

Article info

Received 18 Desember 2025

Revised 24 Desember 2025

Accepted 29 Desember 2025

mariabernadetha06179@gmail.com

Copyright©2025. Published by Jurnal Prima Manajemen – Al -Afif

menanamkan dana di bank dengan kinerja keuangan yang baik (sehat). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis penilaian tingkat kesehatan bank secara kuantitatif dan kualitatif (Dewi, 2018). Untuk melihat tingkat kesehatan di kantor pusat BCA di Kota Kupang masih menggunakan perhitungan rasio perusahaan. Belum menggunakan rasio CAMEL untuk melihat tingkat kesehatan berdasarkan standar Bank Indonesia.

Untuk menentukan keberhasilan pencapaian target kinerja perbankan, hal ini diukur berdasarkan beberapa indikator penilaian sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Berdasarkan Keputusan Dewan Direksi Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2006 tanggal 12 April 2004 tentang prosedur penilaian tingkat kesehatan bank komersial, dinyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank didasarkan pada aspek CAMEL. Namun, aspek CAMEL untuk penilaian tingkat kesehatan bank hanya didasarkan pada indikator kinerja keuangan. Pengukuran kinerja dengan sistem ini menyebabkan perusahaan hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek dan cenderung mengabaikan kelangsungan jangka panjang perusahaan. Pengukuran kinerja yang berfokus pada sektor keuangan saja kurang mampu mengukur kinerja aset tak berwujud dan aset intelektual (sumber daya manusia). Perusahaan kurang memperhatikan sektor eksternal dan tidak mampu sepenuhnya mengarahkan perusahaan ke arah yang lebih baik (Kaplan & Norton, 1996). Persaingan kinerja keuangan perbankan di Indonesia semakin kompetitif. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Budianto, 2022) dalam menganalisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan untuk periode 2017-2020. Mengingat CAMEL adalah alat untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan, terutama di kantor pusat BCA. Pengukuran kinerja keuangan dapat menentukan apakah suatu perusahaan sehat dalam menjalankan aktivitas operasionalnya dalam periode tertentu. Kinerja keuangan yang baik dalam hal ini akan menjadi keunggulan tersendiri bagi citra perusahaan, dengan kinerja keuangan yang baik akan cepat menarik investor untuk membiayai atau berinvestasi dalam perusahaan, sehingga penting untuk diteliti.

2. KAJIAN TEORI

Secara etimologis, di antara istilah-istilah tersebut, istilah manajemen berasal dari kata Latin "*manus*" yang berarti "tangan", sedangkan dalam bahasa Italia "*maneggiare*" berarti "mengendalikan". Sementara dalam bahasa Inggris, istilah manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti "mengorganisir" (Samsudin, 2006). Manajemen adalah ilmu dan seni mengelola proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Sari, 2012).

Menurut Hasibuan (2005), manajemen adalah ilmu dan seni untuk membuat orang lain bersedia dan mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama. Oleh karena itu, manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada, dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling terkait guna mencapai tujuan. Pada dasarnya, aktivitas manusia secara umum memerlukan seni, yaitu bagaimana orang lain perlu bekerja untuk mencapai tujuan bersama.

2.1 Manajemen Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu terkait aspek penggalangan dana dan penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian kesuksesan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan implementasi keuangan dengan benar dan tepat (Fahmi, 2012).

Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang telah diraih oleh manajemen perusahaan dalam melaksanakan fungsi pengelolaan aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan diperlukan oleh perusahaan untuk menentukan dan mengevaluasi sejauh mana kesuksesan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan. Menurut Mulyadi (2007), kinerja keuangan adalah penentuan berkala mengenai efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan tujuan, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2006), kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian perusahaan dalam kegiatan operasional, baik dari aspek keuangan, pemasaran, penggalangan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusia. Menurut Zarkasyi (2018), kinerja keuangan adalah hasil yang dihasilkan atau pencapaian yang diraih oleh suatu perusahaan. Sementara itu, menurut Fahmi (2018), kinerja keuangan dilakukan untuk menganalisis sejauh mana perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar dan tepat.

Kinerja keuangan dilihat melalui hasil analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan adalah perbandingan antara hasil kenyataan dan tolok ukur yang telah ditentukan sebelumnya (Sumarsana & Hernawati, 2024). Kemudian, kinerja keuangan adalah kondisi yang menggambarkan keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat mengetahui kondisi keuangan baik dan buruk perusahaan yang merupakan refleksi dari kinerja kerja (Arifin & Marlius, 2017). Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai manajemen keuangan. Menurut Sudana (2011), manajemen keuangan tidak hanya penting bagi pihak atau bidang yang terlibat dalam manajemen keuangan di perusahaan atau manajer keuangan.

Menurut Rita (2021), kinerja keuangan juga dapat dinyatakan sebagai hasil yang diperoleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan dengan sumber daya keuangan yang tersedia. Dalam menganalisis kinerja keuangan, analisis memerlukan konsep atau aspek yang dapat menggambarkan data keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah pencapaian yang diraih oleh perusahaan dalam periode tertentu dalam menggambarkan tingkat keunggulan perusahaan (Rita, 2021).

Pada prinsipnya, kajian teori dalam penelitian memuat tiga hal utama. Pertama, uraian mengenai konsep, teori, dalil, hukum, model, dan rumus yang relevan, termasuk penjelasan mengenai bagaimana konsep atau teori tersebut berkembang dan digunakan dalam bidang kajian yang diteliti. Kedua, penyajian hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik, meliputi prosedur yang digunakan, subjek yang diteliti, serta temuan yang diperoleh, sehingga dapat menjadi acuan dan pembanding dengan penelitian yang sedang dilakukan. Ketiga, penjelasan mengenai posisi teoritis peneliti, yaitu sudut pandang atau kerangka pemikiran peneliti dalam memahami dan menafsirkan masalah yang diteliti. Dengan demikian, kajian teori bukan sekadar kumpulan teori, tetapi merupakan dasar konseptual yang menempatkan penelitian pada kerangka ilmiah yang jelas serta memperlihatkan keterkaitannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian menurut Siregar (2017), yaitu:

Jenis Penelitian Kualitatif, di mana penelitian didasarkan pada data kualitatif berupa angka atau pernyataan kalimat dan analisis menggunakan statistik.

3.1.2 Sumber Data

Dalam hal sumber pengumpulan data, atau dari mana data berasal secara umum dalam penelitian, terdapat dua jenis data, yaitu data sekunder dan data primer. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh dari laporan keuangan berupa laporan tahunan yang telah diterbitkan oleh kantor pusat BCA di Kota Kupang untuk periode 2020-2022.

a) Data Primer

Menurut Umar (2013), data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner.

b) Data Sekunder

Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dilakukan dalam penelitian ilmiah untuk memperoleh keakuratan dan efisiensi data yang diperoleh di lapangan guna mendukung penelitian secara tepat. Teknik pengumpulan data meliputi:

a) Wawancara

b) Dokumentasi

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis masalah berdasarkan perhitungan numerik dari hasil penelitian. Selain itu, penelitian deskriptif kuantitatif juga merupakan jenis metode penelitian yang menggambarkan objek dan subjek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa manipulasi. Dalam metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan BCA Center dengan metode CAMEL.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah perhitungan rasio CAMEL:

4.1 Rasio Modal/Kecukupan Modal (CAR)

Analisis Modal (Modal) Rasio modal diukur dengan membandingkan rasio modal terhadap aset yang disesuaikan dengan risiko (*RWA*), sehingga Rasio Kecukupan Modal (*CAR*) BCA untuk periode 2020-2022. Untuk mengukur *CAR* di suatu perusahaan, hal ini dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Bank Modal}}{\text{Aset Berisiko Tertimbang}} \times 100\%$$

Tabel 4.1 Perhitungan Rasio *CAR* BCA untuk Tahun 2020-2022

Tahun	Modal (Rp)	ATRM (Rp)	Nilai <i>CAR</i>	Rasio <i>CAR</i>
2020	2,172.067.000.000	8,928.104.000.000	24.33%	Sangat Sehat
2021	2,418.599.000.000	8,993.191.000.000	26.89%	Sangat Sehat
2022	2,429.864.000.000	9,586.804.000.00	25.35%	Sangat Sehat

Sumber: (Data yang diproses, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.1, rasio *CAR* dalam 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi namun masih berada dalam kriteria Sangat Sehat. Hasil perhitungan pengembangan modal kinerja keuangan BCA yang dihitung menggunakan rasio *CAR* pada periode 2020-2022 menunjukkan bahwa rasio *CAR* lebih kecil dari penilaian tingkat kesehatan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, yaitu jika $CAR \geq 12\%$, maka bank tersebut dikatakan berada dalam kriteria Sangat Sehat. Berdasarkan Tabel 4.1, BCA pada periode 2020-2022 dikatakan memiliki rasio *CAR* yang sangat sehat dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

4.2 Kualitas Aset/Pembiayaan Tidak Produktif (*NPF*)

Evaluasi aspek kualitas aset dilakukan berdasarkan indikator *NPF* yang berfungsi sebagai ukuran yang mencerminkan kualitas aset bank. Situasi *NPF* terjadi ketika nasabah tidak mampu memenuhi sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Untuk mengukur jumlah *NPF* suatu perusahaan, hal ini dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 4.2 Perhitungan Rasio *NPF* BCA untuk Tahun 2020-2022

Tahun	Kredit Macet (Rp)	Jumlah Kredit (Rp)	<i>NPF</i> (%)	Kriteria
2020	175.201.000.000	11.006.060.198.597	1,59	Sangat Sehat
2021	171.478.000.000	11.643.661.440.676	0,14	Sangat Sehat
2022	262.691.000.000	12.211.521.150.431	2,15	Sehat

Sumber: (Data yang diproses, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.2, rasio *NPF* dalam 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi namun masih berada dalam kriteria Sangat Sehat. Hasil perhitungan rasio kualitas aset pada tahun 2020–2022 menunjukkan bahwa rasio *NPF* lebih kecil dari penilaian tingkat kesehatan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, yaitu jika *NPF* sebesar 2%, bank tersebut dikatakan berada dalam kriteria Sangat Sehat. 2%, bank tersebut dikatakan berada dalam kriteria Sangat Sehat. Berdasarkan Tabel 4.2, BCA pada periode 2020-2022 dikatakan memiliki *NPF* Sangat Sehat dan Sehat pada tahun 2022. Ketika dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

4.3 Manajemen/Laba Bersih Margin (*NPM*)

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan kepada manajemen bank. Namun, pengukuran ini sulit dilakukan karena terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Rasio *NPM* diperoleh dengan membagi laba bersih dengan laba operasional yang dimiliki oleh bank. Untuk mengukur *NPM* suatu perusahaan, dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis kinerja keuangan BCA, yang melibatkan rasio-rasio seperti *CAR*, *NPF*, *NPM*, *ROA*, *BOPO*, dan *FDR* selama periode 2020-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan setiap aspek CAMEL secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa BCA untuk periode 3 tahun dari 2020 hingga 2022.

1) Modal

Rasio *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*) dihitung dengan membandingkan modal dan aset berisiko tertimbang (*ATMR*) yang dicapai oleh BCA pada periode 2020-2022 sebesar 24,33% pada tahun 2020 dan 26,89% pada tahun 2021. Sementara itu, 25,35% pada tahun 2022 menunjukkan bahwa rasio yang dicapai pada periode 2020-2022 dikategorikan sebagai Sangat Sehat.

2) Aset

Rasio *NPF* (*Non-Performing Financing*) yang dilakukan pada aspek kualitas aset didasarkan pada indikator *NPF* yang dicapai oleh BCA untuk periode 2020-2022 sebesar 0,14% pada tahun 2020, dan 1,59% pada tahun 2021. Sementara itu, pada tahun 2022 mencapai 2,15%, yang berfungsi sebagai ukuran yang mencerminkan Kualitas Aset di BCA. Menunjukkan bahwa rasio yang dicapai pada periode 2020-2022 dikategorikan sebagai Sangat Sehat.

3) Manajemen

Rasio *NPM* (*Net Profit Margin*) pada aspek manajemen yang dicapai oleh BCA pada periode 2020-2022 sebesar Rp. 73,4% pada tahun 2020, Rp. 71,8% pada tahun 2021, dan Rp. 73,9% pada tahun 2022. Menunjukkan bahwa rasio yang dicapai pada periode 2020-2022 dikategorikan sebagai Cukup Sehat.

4) Pendapatan

- a) Rasio *ROA* (*Return on Asset*) yang dicapai oleh BCA pada periode 2020-2022 sebesar IDR. 2% pada tahun 2021, IDR. 1,8% pada tahun 2021, dan IDR. 0,86% pada tahun 2022. Menunjukkan bahwa rasio yang dicapai pada periode 2020-2022 dikategorikan sebagai Cukup Sehat.
- b) Rasio *BOPO* (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) yang dicapai oleh BCA pada periode 2020-2022 sebesar Rp. 192% pada tahun 2020, Rp. 351% pada tahun 2021, dan Rp. 103% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa rasio yang dicapai pada periode 2020-2022 dikategorikan sebagai Tidak Sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akita, Takahiro & Alisjahbana, A.S (2002), Regional Income Inequality in Indonesia and the Initial Impact of the Economic Crisis. *Bulletin of Indonesian Economics Studies*, 38(2), 201-222. <https://doi.org/10.1080/000749102320145057>.
- Arifin, IZ, & Marlius, D. (2017). Analysis of the Financial Performance of PT Pegadaian Ulak Karang Branch.
- Bank Indonesia. 2011. Bank Indonesia Regulation No. 13/ 1 /PBI/2011 on the Assessment of the Health Level of Commercial Banks. Jakarta: Bank Indonesia 2009. Banks and Other Financial Institutions. Jakarta: Rajawali Press. 2013. Circular Letter No. 15/15/DPNPT on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks. Jakarta: Bank Indonesia.
- Budianto, A. F. (2022). Analysis of Bank Health Level Using the CAMEL Method at BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan for the 2017-2020 Period (Doctoral dissertation, madura state islamic institute).
- BCA. (2022). Balance Sheet Report. Downloaded on March 11, 2024 from <https://bpdntt.co.id/id/lapkeuc?id=2&title=Laporan%20Neraca>
- Cashmere. (2017). Financial Statement Analysis. Raja Grafindo Persada, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=11541>

- Dangnga & Haeruddin. (2018). *Banking Financial Performance: Efforts to Create a Healthy Banking System*. CV. Nur Lina
- Dewi, P. C. (2018). *Analysis of the Health Level Assessment of Islamic People's Financing Banks (Bprs) Using the Camel and Rgec Method Correlation AppROAch (Study at Pt. Bprs Bandar Lampung)*.
- Fahmi, Muhammad (2018). *The effect of good corporate governance (gcg) and company size on the financial performance of manufacturing companies listed on bej., center for open science*, <https://doi.org/10.31227/osf.io/cw78k>
- Hasibuan, Malay SP. 2004. *Fundamentals of Banking*. Jakarta. Bumi Aksara Dendawijaya, Lukman. 2001. *Banking Management*. Jakarta. Ghalia Indonesia Cashmere. (2000). *Banking Management*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Hery. (2016). *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Grasindo, <https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p-toVb3dXlhR>
- Jumingan. (2006). *Financial Statement Analysis First Print*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kaplan Robert S and Norton David P (1996), *The Balanced Scorecard: Translating strategy into Action*. Boston: Harvard Business School Press.
- Ndraha, K. K. W. J. J., Bate'e, M. M., S Zai, K., & Harefa, I. (2024). *Analysis of Financial Performance Using the CAMEL Method at PT Bank Sumut KCP Gido*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 304312.
- Rita, M. R., & Utomo, M. N. (2019). *An entrepreneurial finance study: MSME performance based on entrepreneurial and financial dimensions*. *Journal of Finance and Banking*, 23(2), 217-234.
- Saputra, A., Arfan, M., & Saputra, M. (2018). *The Effect of Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio and Non Performing Loan on the Profitability of Non Foreign Exchange Commercial Banks in Indonesia for the 2014-2016 Period*. *Darussalam Journal of Economic Perspectives*, 4 (2), 199-212
- Sucipto, M. C., Zaenal, R., Jalaludin, J., & Nurbaeti, A. (2023). *Analysis of Islamic Banking Financial Performance Using the CAMEL Method at PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Period 2019-2022*.
- Sudana, I. M. (2011). *Corporate Financial Management Theory and Practice*. Erlangga Publisher.
- Sugiyono. (2019). *Quantitative Qualitative and R&D Research Methods*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsana, W., & Hernawati, E. (2024). *Financial Performance Analysis Using Financial Ratio Analysis at Bank Jabar Banten (BJB)*. *Al-Kharaj: Journal of Economics, Finance & Sharia Business*, 6(5), 3497-3508.
- Sunarcarya, Putu. (2008). "Analisis Pengaruh Faktor-faktor Individu dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Karyawan". *Tesis*. Program Magister Manajemen. Universitas Diponegoro. Semarang. <https://doi.org/xx.xxxx/xx>
- WOGÉ, M.V.M. (2012). *Analysis of balanced scorecard implementation to measure the performance of BCA (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan Surabaya- Department Of Business School-Faculty Of Management)*.
- Zarkasyi, M. M. 2018. *Good Corporate Governance*. Second Edition. Yogyakarta. Ekonisia.